

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus utama bagi peneliti dalam mencari jawaban dan solusi terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Objek penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup Laba Bersih, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Kebijakan Dividen. Sementara itu, subjek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiono, (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang akan digunakan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan pendekatan data panel. Menurut Abdullah *et al.*, (2022:1) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Firman Alamsyah *et al.*, (2022) data panel adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa peubah *predictor* terhadap suatu peubah respon dengan struktur data berupa data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiono, (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis telah memiliki empat variabel yang akan diuji, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Laba Bersih, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Kebijakan Dividen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Laba Bersih (X ₁)	Laba bersih (<i>net profit</i>) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Alamsyah & Askandar, 2019).	Laba Bersih = Pendapatan – Beban (Indra, 2017:185)	Rasio
Return on Equity (X ₂)	Return on Equity (<i>ROE</i>) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:107).	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity (X ₃)	Debt to Equity Ratio (<i>DER</i>) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Darmawan, 2020).	DER = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan Dividen suatu kebijakan untuk membagikan laba perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau justru menahannya dalam bentuk laba ditahan yang kemudian digunakan kembali sebagai investasi pada masa yang akan datang (Mulyawan, 2017).	$\frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis, 2025

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, fakta, atau data terkait penelitian. Data yang

terkumpul nantinya akan diolah dan dianalisis untuk memberikan hasil yang signifikan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi, yang dilakukan dengan mencari, mempelajari, dan mengumpulkan data terkait informasi keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diperoleh dari situs website resmi perusahaan terkait dan website resmi BEI.
2. Studi Literatur, yang dilakukan dengan cara mempelajari dan membaca berbagai literatur seperti jurnal, buku teks, artikel, atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan kombinasi dari data silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Edi, (2016:48) data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan atau *Annual Report* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, yang diakses melalui situs website resmi perusahaan terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiono, (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berikut ini adalah tabel yang mencantumkan 47 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	Kode
1	Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
2	Bank IBX Indonesia Tbk	AGRS
3	Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
4	Bank Jago Tbk	ARTO
5	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
6	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
7	Bank Aladin Syariah Tbk	BANK
8	Bank Central Asia Tbk	BBCA
9	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
10	Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
11	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
12	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
13	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
14	Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI
15	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
16	Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
17	Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
18	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
19	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
20	Bank Ganesha Tbk	BGTG
21	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
22	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
23	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
24	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
25	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
26	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
27	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
28	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
29	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
30	Bank Permata Tbk	BNLI
31	Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
32	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
33	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
34	Bank BTPN Indonesia Tbk	BTPN
35	Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS

36	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
37	Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
38	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
39	Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB
40	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
41	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
42	Bank Mega Tbk	MEGA
43	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
44	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
45	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
46	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
47	Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk	SDRA

Sumber: BEI, 2025 (data diolah penulis)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiono, (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik sampling yang akan digunakan yaitu probability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 2019:82).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2023.
2. Perusahaan subsektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2023.
3. Perusahaan yang tidak membagikan dividen (*dividend payout ratio*) secara lengkap selama periode 2015-2023.

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	47
Dikurangi:	
Perusahaan subsektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023	(4)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen (<i>dividend payout ratio</i>) secara lengkap selama periode 2015-2023	(35)
Total Sampel Penelitian:	8

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 8 sampel perusahaan subsektor perbankan periode 2015-2023 dengan jumlah observasi sebanyak (8 x 9 periode) = 72 periode perusahaan.

Berikut nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian, antara lain:

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan

No	Perusahaan	Kode
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
5	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
8	Bank Mega Tbk	MEGA

Sumber: BEI, 2025 (data diolah penulis)

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiono, (2019:42) model penelitian merupakan suatu pendekatan yang dapat mengungkapkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Selain itu, model ini juga menampilkan jenis dan rumusan masalah yang

harus dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, serta jenis dan jumlah hipotesis yang relevan, dan teknik analisis yang digunakan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan data panel, yang merupakan kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Tujuan dari metode ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2019) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Alamsyah *et al.*, (2022) data panel adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa peubah *predictor* terhadap suatu peubah respon dengan struktur data berupa data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*).

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Kebijakan Dividen)

α = Konstanta

β_{123} = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

X_1 = Variabel Independen 1 (Laba Bersih)

X_2 = Variabel Independen 2 (*Return on Equity*)

X_3 = Variabel Independen 3 (*Debt to Equity*)

t = Waktu (Periode 2015-2023)

i = Individu (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

e = *Error Term*

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto, (2017:276) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross-section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dengan perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LDSV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Last Square (GLS)*.

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto, (2017:277) untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu diantaranya:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$H_1 : Fixed\ Effect\ Model$

Pemilihan model yang tepat dilakukan dengan mempertimbangkan profitabilitas *Redundant Fixed Effect*. Jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka *Common Effect Model* (H_0 diterima) dianggap sebagai model yang sesuai. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka *Fixed Effect Model* (H_1 ditolak) yang akan dipilih.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 : Random\ Effect\ Model$

$H_1 : Fixed\ Effect\ Model$

Jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka *Random Effect Model* dianggap sebagai model yang sesuai (H_0 diterima). Sebaliknya, jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka *Fixed Effect Model* (H_1 ditolak) yang akan dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

$H_0 : Common\ Effect\ Model$

$H_1 : Random\ Effect\ Model$

Jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka *Common Effect Random* dianggap sebagai model yang sesuai (H_0 diterima). Sebaliknya, jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka *Random Effect Model* (H_1 ditolak) yang akan dipilih

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali, (2018:154) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas diperlukan untuk mengevaluasi apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ketika variabel tidak mengikuti distribusi normal, hasil dari uji statistik dapat menurun. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Jarque-Bera* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat

dari koefisien masing-masing variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi antar variabel independen $> 0,85$ maka ada multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi antar variabel independen $< 0,85$ maka tidak ada multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Hasil profitabilitas dianggap signifikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diuji dengan metode *Breusch-Godfrey* ataupun *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai profitabilitas *Chi Square* > 0,5 maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai profitabilitas *Chi Square* < 0,5 maka terjadi autokorelasi.
- c. Jika $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- d. Jika $du \leq DW\text{-stat} \leq 4-du$ maka terjadi autokorelasi.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali, (2018:95) koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* memiliki rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai *Adjusted R Squared* semakin tinggi (mendekati 1) maka menunjukkan bahwa model regresi tersebut memiliki kinerja yang baik, dimana masing-masing variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Squared* semakin mendekati 0, maka variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen dengan baik. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

3.2.5.7 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Bersama-sama (Simultan)

$H_0 : \beta YX_1 X_2 X_3 = 0$: Laba Bersih, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity*

Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

$H_1 : \beta YX_1 X_2 X_3 \neq 0$: Laba Bersih, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity*

Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

b. Secara Parsial (Parsial)

$H_0 : \beta YX_1 > 0$: Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

$H_1 : \beta YX_1 < 0$: Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

$H_0 : \beta YX_2 > 0$: *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

$H_1 : \beta YX_2 < 0$: *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

$H_0 : \beta YX_3 > 0$: *Debt to Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

$H_1 : \beta YX_3 < 0$: *Debt to Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Pada penelitian ini, ditentukan tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ (5%) yang mengindikasikan bahwa terdapat 95% kemungkinan kebenaran dalam hasil penarikan kesimpulan dengan tingkat kesalahan yang diakui sebesar 5%.

3. Penetapan Uji Signifikansi

a. Secara Bersama-sama

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pelaksanaannya, uji ini membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau nilai Prob ($F_{statistik}$) pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Sebelum melakukan perbandingan tersebut, penting untuk mencari nilai F_{tabel} dengan menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df), dimana untuk pembilang (N_1) dihitung sebagai $k - 1$, dan untuk penyebut (N_2) dihitung sebagai $n - k$, dengan n sebagai total sampel dan k sebagai total variabel.

b. Secara Parsial

Uji t dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien regresi populasi menunjukkan nilai 0, berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien regresi populasi tidak 0, maka variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai Prob dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Untuk menentukan t_{tabel} , harus

dihitung derajat kebebasan atau *degree of freedom* untuk korelasi *product moment* yang dirumuskan sebagai $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Bersama-sama

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai Prob $< (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai Prob $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

b. Secara Parsial

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Prob $< (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Prob $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima (tidak berpengaruh signifikan)

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penulis akan melakukan evaluasi terhadap hasil analisis tersebut dan menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Proses ini akan menggunakan alat analisis *Eviews* 12 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.